

Perjalanan

Bahasa Indonesia

Dr. Iis Lisnawati, M.Pd.

Yuni Ertinawati, M.Pd.



Perjalanan Bahasa Indonesia

Dr. Iis Lisnawati, M.Pd.

Yuni Ertinawati, M.Pd.



Tasikmalaya:
UNSIL Library Publisher

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud dalam Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Perjalanan Bahasa Indonesia

Dr. Iis Lisnawati, M.Pd.

Yuni Ertinawati, M.Pd.

Perpustakaan Nasional RI

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Lisnawati, Iis dan Yuni Ertinawati /Perjalanan Bahasa Indonesia

Tasikmalaya: UNSIL Library Publisher

PERJALANAN BAHASA INDONESIA

© Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati

Pemeriksa Ejaan: Azis Fahrul Roji

Tata Letak: Dea Silvia Rahman

Desain Kover: Mufidz At-thoriq S.

Cetakan Pertama, April 2023

viii + 124., 15,5 x 23 cm

ISBN 978-623-09-2577-1

Diterbitkan oleh **UNSIL LIBRARY PUBLISHER**

Gedung UPT Perpustakaan, Jalan Siliwangi Nomor 24 Kota Tasikmalaya Kode Pos 46115.

Laman: perpustakaan.unsil.ac.id

Email: perpus@unsil.ac.id

Kontak: (0265) 330634, 333092

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

All rights reserved.

Kata Pengantar

Pendidikan tidak akan pernah terbatas oleh satu peristiwa yang stagnan. Selama kehidupan ini terus berjalan, selama itu pula hal-hal baru akan selalu bermunculan. Peristiwa demi peristiwa hadir ke permukaan membawa latar historisnya masing-masing. Problematika ini bisa saja diakibatkan oleh perubahan sikap manusia maupun lingkungannya. Maka menjadi satu kewajaran jika sesuatu yang sudah terjadi dan yang sedang dilakoni akan saling terpaut dalam benang sosio-antropologisnya. Siklus ini adalah *sunnatullah* bagi manusia yang telah dianugerahi nikmat paling besar, yakni akal.

Sebagaimana firman pertama yang diwahyukan Allah Swt., yakni mengajak setiap makhluk-Nya untuk membuka seluruh cakrawala kemampuan akal dan jiwanya agar dapat memahami apa-apa yang telah dikaruniakan-Nya di langit dan bumi. Maka tugas manusia dalam mengimani kebesaran-Nya adalah dengan mendayagunakan seperangkat tubuh dan jiwanya untuk bersyukur. Terminologi yang lebih luas dari rasa syukur ini, dengan mengaktifkan akal sehat serta mengoperasionalkan ilmunya agar dapat bermanfaat bagi keberlangsungan kehidupan manusia.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, saya menyambut dengan gembira program penerbitan buku-buku karya Dosen Universitas Siliwangi yang diinisiasi UPT. Perpustakaan. Program ini merupakan gagasan dan ikhtiar cemerlang juga produktif untuk menjawab tantangan zaman. Selain itu, program ini menjadi wadah yang dapat memancing gairah kreativitas civitas

akademika Universitas Siliwangi dalam melahirkan produk-produk pemikirannya.

Di tahun 2023 ini, UPT. Perpustakaan Universitas Siliwangi telah menerbitkan sembilan buku karya dosen. Program baik ini harus didukung oleh seluruh civitas akademika, dan harus terus berjalan berkesinambungan. Lahirnya sembilan buku ini, diharapkan menjadi pemantik awal untuk terbitnya buku-buku dosen lain di tahun-tahun berikutnya. Tidak lupa, saya ucapkan selamat kepada para dosen yang bukunya telah terbit, semoga bermanfaat bagi kehidupan manusia serta mendorong institusi yang kita cintai menuju akreditasi unggul.

Tasikmalaya, 2023

Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU., ASEAN Eng.
Rektor Universitas Siliwangi

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	VII

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. ISTILAH INDONESIA.....	2
B. ASAL BAHASA INDONESIA.....	4
C. LAHIRNYA BAHASA INDONESIA	6

BAB II SEJARAH BAHASA INDONESIA..... 8

A. SEJARAH BAHASA INDONESIA SEBELUM SUMPAH PEMUDA.....	8
1. Kerajaan Sriwijaya	8
2. Kedatangan dan Penyebaran Agama Islam	11
3. Kerajaan Malaka	12
4. Kedatangan Bangsa-bangsa Eropa.....	14
5. Pergerakan Nasional	15
6. Balai Pustaka.....	17
7. Sumpah Pemuda.....	19
B. SEJARAH BAHASA INDONESIA SETELAH SUMPAH PEMUDA	21
1. Pujangga Baru.....	21
2. Masa Pendudukan Jepang	23
C. SEJARAH BAHASA INDONESIA SETELAH MERDEKA.....	26
1. Landasan Kebijakan Bahasa Indonesia	28
2. Badan Bahasa	29
3. Kongres Bahasa.....	32
4. Penetapan Kaidah Bahasa.....	64

5. Upaya Lain.....	72
BAB III KEDUDUKAN DAN FUNGSI	
BAHASA INDONESIA.....	78
A. KEDUDUKAN BAHASA INDONESIA.....	78
1. Kedudukan Bahasa Indonesia dalam Bahasa di Dunia.....	79
2. Kedudukan Bahasa Indonesia di Negara Indonesia	95
B. FUNGSI BAHASA INDONESIA	96
1. Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kedudukannya sebagai Bahasa Nasional	96
2. Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kedudukannya sebagai Bahasa Negara.....	98
BAB IV RAGAM BAHASA DAN BAHASA BAKU	102
A. RAGAM BAHASA INDONESIA	102
1. Pengertian Ragam Bahasa	102
2. Faktor Penentu Ragam Bahasa.....	105
B. BAHASA BAKU	112
1. Pengertian Bahasa Indonesia Baku	112
2. Ciri-ciri Bahasa Indonesia Baku.....	114
3. Fungsi Bahasa Baku.....	117
Daftar Pustaka.....	119
Biodata Penulis	123

BAB I

PEFFIDAHULUAFFI

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara yang dimiliki, dibina, dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 dan menduduki wilayah di kawasan Asia Tenggara.

Bahasa Indonesia tidak lahir begitu saja, melainkan tumbuh dari suatu bahasa, yaitu bahasa Melayu yang berkembang secara terus-menerus melalui perjalanan yang panjang sejalan dengan perkembangan sosial dan budaya masyarakat yang memilikinya menuju terwujudnya bahasa nasional dan bahasa negara. Sebagaimana dikemukakan oleh S.T. Alisjahbana bahwa “Bahasa Indonesia ialah bahasa perhubungan yang berabad-abad timbul perlahan-lahan di kalangan penduduk Asia Selatan dan yang setelah bangkitnya pergerakan kebangsaan rakyat Indonesia pada permulaan abad kedua puluh dengan insaf diangkat dan dijunjung sebagai bahasa persatuan” (Adul, 1983). Badudu (1995) pun menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, tetapi tidak sama dengan bahasa Melayu”. Hal ini di-

pertegas lagi dengan keputusan Kongres Bahasa Indonesia II di Medan yang menyatakan bahwa “Asal-usul bahasa Indonesia ialah bahasa Melayu. Dasar bahasa Indonesia ialah bahasa Melayu yang disesuaikan dalam masyarakat sekarang”.

Untuk menjadi bahasa Indonesia, bahasa Melayu melalui sejarah yang cukup panjang. Bagaimana sejarah bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia yang kini memang eksis sebagai salah satu bahasa di dunia? Sebelum membahas perjalanan dan sejarah bahasa Indonesia, terlebih dahulu dibahas tentang istilah Indonesia.

A. Istilah Indonesia

Sebelum istilah *Indonesia* populer ada beberapa istilah yang dipakai untuk menamai gugusan pulau yang kita tempati ini. Hal ini diketahui melalui catatan-catatan, baik melalui catatan yang ada di Indonesia maupun catatan orang asing. Perlu diketahui bahwa istilah-istilah yang diciptakan disesuaikan dengan situasi, kondisi, budaya, dan sifat yang dimiliki bangsa yang menduduki wilayah tersebut. Misalnya *Melayu Polinesia*, *Austro-nesia*, *Insulinde*, *Hindia Timur*, *Nederlands India* (*Hindia Belanda*), dan sebagainya.

Dari tulisan Situmorang (1977) dan Falah (1996) diperoleh informasi tentang penggunaan istilah Indonesia. Pada abad XIX antropolog berkebangsaan Inggris, bernama George Samuel Earl menciptakan istilah *Indu-nesia* untuk menamai gugusan pulau yang terletak di sekitar lautan Hindia. Beliau sendiri lebih suka menggunakan istilah *Melayunesian* untuk maksud yang sama. Apalagi istilah *Indu-nesia* memperoleh tanggapan negatif dari para ilmuwan yang lebih senang menggunakan istilah *Melayunesian*. *Melayunesian* mengandung penghargaan atas kegiatan rakyat Melayu yang telah menjelajahi seluruh kepulauan Nusan-

tara sebelum orang Eropa datang ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan istilah *Indu-nesia* tidak menarik perhatian orang lain untuk menggunakannya.

Sekitar tahun 1850 seorang etnolog Inggris bernama J. R. Logan dalam karangannya yang diterbitkan pada *Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia* Jilid IV tahun 1850 berulang-ulang memakai istilah *Indonesians*. Dalam karangan lain yang berjudul *The Ethnology of The India Archipelego* J.R. Logan mengemukakan bahwa Earllah yang pertama sekali menyarankan pemakaian nama *Indu-nesia* untuk gugusan pulau di Asia Timur itu.

Istilah *Indonesians* semakin populer setelah pada tahun 1881 digunakan oleh W.E. Maxwel, seorang sarjana Inggris dengan istilah *The Islands of Indonesia* dalam majalah Inggris, *Nature*, dan pada tahun 1884 digunakan oleh Adolf Bastian, seorang etnolog Jerman, dalam karangannya “Indonesian Onder de Insendes Archipel”.

Setelah timbul pergerakan kebangsaan, istilah Indonesia muncul kembali, akhirnya istilah tersebut dipilih untuk menamai suatu bangsa dan negara yang merdeka. Sebagai klimaksnya pada Kongres Pemuda yang dilakukan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda dalam ikrarnya yang terkenal dengan nama Sumpah pemuda mengangkat istilah *Indonesia* untuk menamai tanah air, bangsa, dan bahasanya. Pada saat proklamasi kemerdekaan nama itu dikumandangkan kembali untuk menyatakan diakui oleh bangsa di seluruh dunia.

Istilah Indonesia itu sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Latin (Notosudirjo, 1981):

Indos = Hindu

nesos = pulau-pulau (kepulauan)

Dengan demikian, secara harfiah *Indonesia* artinya sebagai berikut.

- 1) Kepulauan yang penduduknya sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu. Jadi, bukan hanya pulau-pulau di wilayah RI, tetapi juga pulau-pulau di sekitarnya.
- 2) Dalam ilmu bahasa, *rumpun bahasa Indonesia*, meliputi bahasa Melayu di Malaysia; bahasa Formosa dan bahasa-bahasa di Kepulauan Riau; bahasa Indonesia di wilayah RI, bahasa Malagasi di Pulau Madagaskar Timur; bahasa Tagalog dan Bisaya di Filipina, dll.
- 3) Negeri (tanah) Indonesia juga nama bangsa serta bahasa.

B. Asal Bahasa Indonesia

Melalui uraian tadi kita ketahui bahwa asal bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu. Untuk membuktikan hal tersebut kita memerlukan data historis dan membolak-balik lembaran catatan yang ada yang dapat mengungkapkan masa lalu bahasa tersebut sampai akhirnya dapat menjelma menjadi bahasa Indonesia.

Untuk mengawali data sejarah tersebut ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab terlebih dahulu. Mengapa bahasa Melayu yang diangkat menjadi bahasa Indonesia? Mengapa bukan bahasa Jawa? Bukankah jumlah pemakai bahasa Jawa pada masa itu mayoritas (hampir setengah penduduk Indonesia), juga bahasa Jawa merupakan bahasa yang kesusastraannya lebih maju dibandingkan dengan bahasa Melayu (Bahasa Jawa Kuno sudah muncul sejak abad IX dan banyak kesusastraannya yang tersimpan. Bahasa itu berabad-abad lamanya dipakai oleh penyair dengan nama bahasa Kawi) (Mees, 1967)?

Slamet Mulyana (Badudu, 1984), Falah (1996) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab diang-

katnya bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Bahasa Indonesia sudah menjadi *lingua franca* (bahasa perhubungan/bahasa perdagangan). Ada beberapa hal yang memungkinkan bahasa melayu dijadikan sebagai *lingua franca*.
 - a. Bangsa Melayu adalah pedagang dan perantau. Dalam perantauannya, di samping mereka menjajakan barang dagangannya secara tidak langsung bahasa Melayu yang dipakai oleh mereka pun ikut tersebar. Hal ini terjadi karena ketika berdagang, mereka mendirikan koloni-koloni terutama di kota-kota perdagangan. Lama kelamaan koloni-koloni itu berkembang menjadi suatu lingkungan yang penduduknya tetap memakai adat kebiasaan dan bahas daerah asalnya.
 - b. Keberadaan kerajaan yang besar dan berkuasa, misalnya kerajaan Sriwijaya, Malaka yang pernah menjadi pusat perdagangan dan pusat perkembangan agama yang menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa di lingkungannya.
 - c. Pergerakan kebangsaan yang menuntut persatuan dan kesatuan dengan menjadikan bahasa sebagai alatnya.
2. Bahasa Melayu mempunyai sistem yang sederhana ditinjau dari segi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Karena sistemnya sederhana bahasa Melayu mudah dipelajari. Dalam bahasa melayu tidak dikenal tingkatan bahasa seperti halnya dalam bahasa Jawa atau perbedaan pemakaian bahasa kasar dan bahasa halus dalam bahasa Sunda.
3. Faktor psikologis, yaitu bahwa suku lain di luar suku Melayu telah dengan sukarela menerima bahasa Melayu yang menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional karena

didasarkan pada keinsafan akan manfaatnya segera ditetapkannya bahasa nasional untuk seluruh kepulauan Indonesia. Dengan kata lain, ada keikhlasan yang mengabaikan semangat dan rasa kesukuan karena sadar akan perlunya kesatuan dan persatuan.

4. Kesanggupan bahasa itu sendiri untuk dijadikan alat komunikasi, baik dalam berkomunikasi lisan maupun berkomunikasi tulis. Jika bahasa itu tidak mempunyai kesanggupan untuk dapat dipakai menjadi bahasa kebudayaan dalam arti yang luas, tentulah bahasa itu tidak akan dapat berkembang menjadi bahasa yang sempurna. Kenyataan membuktikan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang dapat dipakai untuk merumuskan pendapat secara tepat mengutarakan perasaan secara jelas, bahkan lebih jauhnya digunakan sebagai bahasa sastra dan bahasa IPTEK.

C. Lahirnya Bahasa Indonesia

Banyak pendapat yang dikemukakan untuk menjawab pertanyaan “Kapan bahasa Indonesia lahir? Ada yang berpendapat bahwa bahasa Indonesia lahir pada tahun 1908, 1922, 1928, 1933, dan ada juga yang berpendapat tahun 1945 (Situmorang, 1983).

Yang menyatakan tahun 1908 memberikan alasan bahwa pada tahun tersebut ada organisasi sosial yang menjadi sumber pemimpin bangsa selanjutnya, yakni *Budi Utomo* yang dipimpin oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Kedokteran pada masa itu. Organisasi ini merupakan organisasi yang kemudian menjadi tonggak penting bagi perkembangan organisasi yang kemudian menjadi penting bagi perkembangan politik di kemudian hari. Pemerintah Republik Indonesia sendiri telah menetapkan tanggal 20 Mei sebagai *Hari Kebangkitan Nasional* yang diperingati setiap tahun di Indonesia.

Yang menyatakan tahun 1920 memberikan alasan bahwa pada tahun tersebut muncul karya sastra karangan orang Indonesia sendiri, seperti *Azab dan Sengsara* karya Merari Siregar dan *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli, dan sebagainya.

Pada tahun itu pula muncul Balai Pustaka yang dimulai dengan terbitnya buku-buku roman karya penulis-penulis Indonesia dengan memakai bahasa Indonesia. Sejak itu aktivitas kesastraan yang sebelumnya berada di Malaysia berpindah ke Jakarta. Sejak itu pula bahasa Indonesia digunakan sebagai alat dalam kesusastraan di Indonesia.

Yang menyatakan tahun 1928 memberikan alasan bahwa pada tahun itulah dicituskannya Sumpah Pemuda yang merupakan ikrar pemuda di seluruh Nusantara. Sumpah pemuda ini merupakan tonggak yang sangat penting dalam perkembangan bahasa Indonesia selanjutnya. Jangankan di bidang bahasa, di bidang lain pun, seperti bidang politik dan ideologi kenegaraan arti Sumpah Pemuda ini luar biasa pentingnya. Prof. Dr. A Teeuw mengatakan bahwa tanggal 28 Oktober 1928 sebagai saat dibaptisnya bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia.

Yang menyatakan tahun 1933 memberikan alasan bahwa pada tahun itu terbit sebuah majalah *Pujangga Baru* yang terang-terangan hendak memajukan bahasa dan sastra Indonesia. *Pujangga Baru* dipelopori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah, dan Armin Pane.

Yang menyatakan tahu 1945 memberikan alasan bahwa pada tahun tersebut bahasa Indonesia secara resmi dicantumkan dalam UUD 1945, Bab XV, Pasal 36 yang berbunyi *Bahasa negara ialah bahasa Indonesia*. Jadi, secara resmi pada tahun itulah bahasa Indonesia secara yuridis karena baru pada tahun itulah mulai ada UUD Republik Indonesia.

